



Pengaruh Antara Implementasi Kurikulum dan Kepribadian DISC terhadap Kompetensi Mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang

Aprilia Wandan Sari¹, Edi Harapan², Tri Widayatsih³

¹MIS Al-Adli Palembang, Indonesia

^{2,3}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: apriliawandansari@gmail.com, ehara205@gmail.com, widayatsihtri@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-05	The aims of this study to determine whether there is an influence between curriculum implementation and DISC personality on the competency of Palembang Tourism Polytechnic students. The population of this study included third-year students in semester V and VI, totaling 214 students, with a research sample of 139 students drawn using the Slovin formula. This type of research uses quantitative research with quantitative descriptive and correlation research methods, while the sampling technique is done by random sampling. The research instrument used a questionnaire. The result of the research hypothesis using correlation test analysis, namely simple linear correlation and multiple linear correlation using SPSS, indicate that there is a significant effect between curriculum implementation on the level of competence, between DISC personality and the competence of Palembang Poltekpar Students with a significant value of $p < 0,05$, respectively given each respectively significant values of 0.000 and 0.019, it can be concluded that the alternative hypothesis is accepted. Then between the implementation of the curriculum and DISC personality on the competence of Poltekpar Palembang students is at a significance level of $p < 0.05$, which is 0.000, so that the alternative hypothesis is accepted, which means that there is a simultaneous significant effect between curriculum implementation and DISC personality on the level of competence of Poltekpar Palembang students.
Keywords: <i>Implementation Of Curriculum;</i> <i>DISC Personality;</i> <i>Competence.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-05	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara implementasi kurikulum dan kepribadian DISC terhadap kompetensi mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun ketiga yaitu semester V dan semester VI yang berjumlah 214 mahasiswa dan sampel penelitian yang diambil menggunakan rumus Slovin sebanyak 139 mahasiswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi dan deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner (Implementasi dan kurikulum dan alat tes kepribadian DISC. Hasil hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis uji korelasi yaitu korelasi linear sederhana dan korelasi linear berganda menggunakan SPSS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum terhadap kompetensi, antara kepribadian DISC terhadap kompetensi mahasiswa Poltekpar Palembang dengan nilai signifikan $p < 0,05$ yaitu masing-masing nilai signifikan sebesar 0,000 dan 0,019 maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif diterima. Kemudian antara implementasi kurikulum dan kepribadian DISC terhadap kompetensi mahasiswa Poltekpar Palembang berada pada taraf signifikansi $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,000, sehingga hipotesis alternatif diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara implementasi kurikulum dan kepribadian DISC terhadap kompetensi mahasiswa Poltekpar Palembang.
Kata kunci: <i>Implementasi Kurikulum;</i> <i>Kepribadian DISC;</i> <i>Kompetensi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media untuk Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Tinggi Nasional, pendidikan tinggi diklasifikasikan dalam 3 jenis yaitu Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi/ Profesional, dan Pendidikan Profesi/ Spesialis. Pendidikan Akademik adalah sistem pendidikan tinggi yang mengarah kepada penguasaan dan

pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tertentu. Pendidikan Akademik mencakup program pendidikan Sarjana (S1), Magister atau Master (S2), dan Doktor (S3). Pendidikan Vokasi adalah sistem pendidikan tinggi yang mengarah kepada penguasaan keahlian terapan tertentu. Pendidikan Vokasi mencakup program pendidikan Diploma I (D1), Diploma II (D2),

Diploma III (D3), dan Diploma IV (D4). Pendidikan Profesi atau Spesialis adalah sistem pendidikan tinggi yang hanya dapat ditempuh setelah menyelesaikan program pendidikan Sarjana untuk dapat menguasai *skill set* spesifik yang dibutuhkan untuk menjajal profesi yang relevan.

Politeknik Pariwisata (Poltekpar) Palembang adalah salah satu perguruan tinggi vokasi di bidang pariwisata yang memiliki 4 Program Studi, yaitu Pengelolaan Konvensi dan Acara (D4), Divisi Kamar (D3), Seni Kuliner (D3), dan Tata Hidang (D3). Kampus ini didirikan pada tahun 2016, sebagai salah satu perguruan tinggi yang diinisiasi oleh Kemenparekraf, mahasiswa diharapkan akan mampu membangun sektor pariwisata dalam negeri sebagai prioritas. Dengan menerapkan pengalaman bekerja di industri pariwisata selama satu semester, diharapkan mahasiswa Poltekpar Palembang akan menjadi lulusan yang siap pakai, berkualitas, dan berdaya saing.

Berbeda dengan lulusan pendidikan akademik yang mengutamakan pada arah kompetensi adaptif dan inventif, lulusan pendidikan vokasi lebih mengutamakan pada arah kompetensi inovatif untuk menghasilkan teknologi. Oleh karena itu, peserta didik atau mahasiswa pada pendidikan tinggi vokasi akan dibekali dengan dasar-dasar akademik yang diikuti dengan pengembangan kemampuan inovatif di berbagai bidang, baik di bidang keilmuan maupun di bidang profesi. Sehingga mereka akan mempunyai kesiapan yang baik dalam menyesuaikan diri dengan pekerjaan di bidang yang menjadi profesinya (Sutono, 2020:103).

Kualitas dan ketepatan dari hasil pendidikan tinggi vokasi akan sangat tergantung pada keseluruhan proses yang komprehensif dalam mekanisme sistem pembelajaran, salah satu cakupannya adalah kurikulum. Sejalan dengan perubahan zaman dan tuntutan dari sinyal pasar kerja maka terjadi perubahan implementasi kurikulum di pendidikan tinggi, yaitu dari *content-based* menjadi *competent-based*.

Perubahan kurikulum di pendidikan tinggi, yaitu dari *content-based* menjadi *competent-based*, maka kurikulum berbasis kompetensi pada pendidikan vokasi diharapkan mampu mendiskripsikan secara jelas profil lulusan yang cocok dengan profesi yang eksis saat ini dan peluang kehadirannya di masa depan. Hal ini merupakan respon pada kebutuhan kompetensi profesi yang telah eksis dan berkembang di masyarakat. Poltekpar Palembang yang

merupakan salah satu bentuk pendidikan tinggi vokasi di bawah naungan Kemenparekraf, memiliki kurikulum berbasis kompetensi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 6 Tahun 2017 tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi Program Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pariwisata, sehingga lulusan akan memiliki kompetensi berkualitas seperti yang diharapkan di lapangan.

Selain itu, dengan adanya kerjasama negara-negara anggota ASEAN dibidang pariwisata dalam mewujudkan Kawasan Asia Tenggara sebagai tujuan wisata terbaik dan berkualitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul di sektor pariwisata secara menyeluruh diperlukan akselerasi secara bersama-sama. Salah satunya dengan mengimplementasikan ASEAN *Common Competency Standard for Tourism Professional* (ACCSTP) baik di sekolah vokasi, lembaga pelatihan dan lembaga sertifikasi. Oleh karena itu Poltekpar Palembang menerapkan kurikulum berstandar *Common ASEAN Tourism Curriculum* (CATC) dalam sistem pendidikannya untuk dapat mencetak lulusan yang kompeten dan mendapatkan sertifikasi MRA-TP agar mudah diterima di pasar tenaga kerja regional tingkat ASEAN (Bella.2019). Akan tetapi Kepala Pusat Pengembangan SDM Parekraf Kemenparekraf, Dr. Anggara Hayun Anujuprana menyampaikan bahwa walaupun Poltekpar Palembang telah meluluskan ratusan mahasiswa dan sebagian sudah terserap kerja, namun sejauh ini ilmu terapan masih belum masuk dalam peringkat terbaik (sumsel.idntimes.com, 12 Februari 2020). Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa hal ini terjadi karena adanya kekurangan dosen, sehingga ilmu terapan belum maksimal. Dari data Poltekpar Palembang pada tahun 2020, diketahui jumlah dosen tetap berjumlah 9 orang dengan kapasitas mahasiswa dalam satu angkatan kurang lebih 200 orang dan terdapat 4 program studi.

Menurut Permenristekdikti nomor 50 tahun 2018 pasal 29 ayat 4 menyatakan bahwa jumlah dosen yang ditugaskan secara penuh pada setiap program studi paling sedikit 5 (lima) orang dan berdasarkan SK Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 95/2014 bahwa rasio dosen terhadap mahasiswa yang ideal adalah 1:20 untuk eksata dan 1:30 untuk ilmu sosial. Terlebih lagi perkuliahan yang dilakukan di era pandemi Covid-19 menerapkan protokol kesehatan dan *social distance* (jaga jarak) tentu menjadi syarat dalam menambah jumlah kelas mahasiswa. Sehingga dibutuhkan tenaga dosen

yang berlipat karena peserta idealnya menjadi kisaran 10-15 untuk eksata dan 15-20 untuk bidang ilmu sosial (Brasmatia, www.sindonews.com tanggal 06 Agustus 2020).

Kurikulum berbasis kompetensi bukan hanya terbatas pada mata kuliah saja, melainkan adalah seluruh komponen dan kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga permasalahan kekurangan dosen juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum di Poltekpar Palembang. Akan tetapi, perlu dilihat pula kurikulum berstandar ASEAN yang juga digunakan di Poltekpar Palembang sejalan dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Realita dalam mengimplementasikan kurikulum yang sesuai standar kompetensi tidak hanya berdasarkan dari faktor eksternal seperti fasilitas baik sarana dan prasarana yang disediakan oleh kampus, akan tetapi juga berasal dari faktor internal mahasiswa sendiri seperti tipe kepribadian yang mempengaruhi perilaku, karakteristik, pemikiran, gaya belajar dan perasaan seseorang. Menurut penjelasan dari Weiten dalam Wulandari dan Rehulina (2013:43) kepribadian adalah keunikan individu pada ciri-ciri perilaku yang bersifat konsisten. Lebih lanjut Pervi,dkk (2010) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku.

Sampai saat ini telah banyak teori dan model yang digunakan untuk menjelaskan sifat kepribadian seseorang. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tipe kepribadian dengan menggunakan kepribadian DISC. DISC merupakan instrumen berdasarkan pengukuran perilaku yang dapat diobservasi dan merupakan *non-critical tool* untuk memahami tipe/gaya perilaku seseorang. Sehingga kepribadian DISC ini diciptakan untuk membantu individu mengeksplorasi kepribadian dan tingkah laku manusia agar dapat memahami diri sendiri ataupun orang lain dengan lebih baik (Bonnstetter & Sutter, 2011 :32).

DISC mempelajari segala sesuatu yang semuanya bersifat *observable* (dapat diobservasi). Instrumen ini memberikan gambaran tentang tipe (*style*) seseorang yang dapat memprediksi perilakunya di masa mendatang, karena didasari dengan mengevaluasi faktor-faktor kepribadian utama yang ada di dalam diri seseorang. *DISC* membagi empat emosi utama yang akan diasosiasikan dengan respon-respon berupa perilaku yaitu *Dominance* (D), *Influence* (I), *Steadiness* (S), dan *Conscientious* atau

Compliance (C) dalam Bonnstetter & Suiter (2011:38).

Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi adalah hak semua orang, akan tetapi proses dalam mengambil keputusan untuk memilih jurusan dan perguruan tinggi terkadang menjadi permasalahan tersendiri. Sebaiknya mengambil keputusan dalam memilih jurusan dan perguruan tinggi adalah dengan mempertimbangkan tipe kepribadian mahasiswa, akan tetapi mahasiswa belum mengetahui tipe kepribadian yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih jurusan pada perguruan tinggi adalah (1) motivasi, (2) status sosial ekonomi keluarga, (3) pekerjaan yang diharapkan, dan (4) lingkungan belajar. Sedangkan menurut Maharani, et. al. (2018) menyebutkan bahwa keputusan mahasiswa memilih jurusan pada perguruan tinggi adalah karena keputusan bersama dan promosi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari dan Syaputra (2020) menyebutkan bahwa citra atau *brand image* mempengaruhi motivasi keputusan pemilihan Politeknik Pariwisata Palembang menjadi studi selanjutnya oleh para responden untuk level perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa promosi perguruan tinggi untuk memberikan informasi yang dikemas untuk membentuk citra yang bagus dapat memotivasi calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi tersebut.

Penulis juga melakukan observasi secara pribadi dengan menanyakan secara langsung alasan mahasiswa melanjutkan pendidikan di Poltekpar Palembang, yaitu karena (1) keinginan atau anjuran dari orang tua, (2) informasi mengenai pekerjaan yang bisa diperoleh setelah lulus, dan (3) yang penting melanjutkan pendidikan atau kuliah. Dari faktor-faktor yang menjadi alasan memilih jurusan tersebut di atas, mahasiswa belum mengetahui apakah kepribadian mereka sudah sesuai dengan jurusan pada perguruan tinggi. Implementasi kurikulum pendidikan yang telah direncanakan, dibuat, dan dilaksanakan oleh perguruan tinggi diharapkan menghasilkan lulusan mahasiswa dengan kompetensi dan prestasi yang bagus, akan tetapi perbedaan tipe kepribadian *DISC* yang dominan dari masing-masing mahasiswa dapat mempengaruhi dan menentukan tingkat kompetensi dan prestasi akademiknya.

Menurut Crunkilton mengemukakan bahwa kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang

diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Istilah kompetensi sendiri sering disandingkan atau bahkan sering disamakan dengan kinerja dan keterampilan. Ketiga hal tersebut memang berhubungan erat secara timbal balik, akan tetapi berbeda dimensi dan konsepnya. Kompetensi berdimensi batiniah, tidak terindera, dan bersifat abstrak, hal ini karena kompetensi berhubungan dengan kewenangan atau kemampuan untuk memahami dan melakukan sesuatu. Sedangkan kinerja dan keterampilan berdimensi lahiriah, terindera, dan bersifat konkret karena berhubungan dengan tindakan dan tingkah laku untuk memahami dan melakukan sesuatu.

Kompetensi akan terwujud dalam kinerja dan keterampilan, akan tetapi kinerja dan keterampilan tidak selalu atau tidak mewujudkan seluruh kompetensi dari seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi lebih bersifat mentalis dan sosiopsikologis dari pada bersifat vokasional, meskipun kompetensi juga mengandung sifat vokasional itu sendiri. Sementara kinerja dan keterampilan lebih bersifat konatif dan sosiopsikologis dengan kandungan sifat vokasional yang kuat. Dari konsep-konsep tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi akan lebih berhubungan dengan psikologis dari peserta didik dan akan terwujud dalam kinerja dan keterampilan mereka.

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sendiri meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan, sikap, dan minat. Dalam dunia kerja, kompetensi akan dilihat dari kinerja dan keterampilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi vokasi dengan kurikulum berbasis kompetensi akan melihat tingkat kompetensi peserta didik dari hasil prestasi akademik dan keterampilan mahasiswa dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah direncanakan dan dibuat oleh lembaga pendidikan. Hal ini semata-mata karena lembaga pendidikan ingin mencetak lulusan yang kompeten.

Dalam penelitian ini ingin melihat keterkaitan atau pengaruh antara implementasi kurikulum dan tipe kepribadian *DISC* mahasiswa terhadap kompetensi mahasiswa. Dengan penerapan kurikulum yang berbasis kompetensi pada lembaga pendidikan apakah dapat mencetak lulusan dengan kompetensi yang baik, berkualitas dan berdaya saing. Selain itu apakah penerapan kurikulum berbasis kompetensi sudah tepat dan perlu tidaknya pengembangan dari kurikulum tersebut di dunia kerja. Sisi

psikologis dari mahasiswa sendiri juga tidak dapat dilepaskan dalam membentuk kompetensi dan capaian prestasi akademik mahasiswa. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, kompetensi merupakan alat ukur yang bersifat batiniah, mentalis, dan sosiopsikologis. Sehingga dalam penelitian ini juga ingin melihat keterkaitan atau pengaruh dari tipe kepribadian masing-masing mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Apakah terdapat pengaruh tipe kepribadian *DISC* dominan yang akan memiliki kompetensi di bidang pariwisata yang lebih dibandingkan dengan tipe kepribadian *DISC* minor.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa Poltekpar Palembang dalam penelitian ini kurang lebih berjumlah 214 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun ketiga yaitu semester V dan VI di Poltekpar Palembang dari perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 139 orang. Analisis data yang digunakan yakni, uji instrumen, uji prasyarat, uji koefisiensi regresi linier, uji koefisien korelasi, uji t dan uji F.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis regresi linier adalah suatu analisis untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Persamaan 1 Regresi Linier

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	28,110	6,207		4,529 ,000
1 Implementasi Kurikulum	,530	,055	,634	9,590 ,000

a. Dependent Variable: Tingkat Kompetensi

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa persamaan regresi linier $Y' = 28,110 + 0,530 X_1$, selanjutnya dari hasil uji t dengan hasil sebesar $9,590 > t$ tabel 1.978 dan nilai signifikansi adalah 0,000 dimana nilai sig $< 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara implementasi kurikulum terhadap kompetensi.

Tabel 2. Persamaan 2 Regresi Linier

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardize	Standardized			
	d Coefficients	Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	93,512	2,770		33,760	,000
1 Kepribadian DISC	-2,187	,924	-,198	-2,366	,019

a. Dependent Variable: Tingkat Kompetensi

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa persamaan regresi linier $Y' = 93,512 - 2,187X_2$, selanjutnya dari hasil uji t dengan hasil sebesar $2,366 > t$ tabel 1,978 dan nilai signifikansi adalah 0,019 dimana nilai sig $< 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara kepribadian DISC terhadap kompetensi.

Tabel 3. Uji Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651 ^a	,424	,416	7,863

a. Predictors: (Constant), Implementasi Kurikulum (X_1), Kepribadian DISC (X_2)

b. Dependent Tingkat Kompetensi

Sumber : Data diolah 2024

Pada Tabel 4.2 dapat diketahui nilai r sebagai koefisien korelasi adalah 0,651 artinya dapat diinterpretasikan bahwa variabel implementasi kurikulum dan kepribadian DISC memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat kompetensi mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang. Sementara untuk uji Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghazali (2013) pada intinya tujuan uji tersebut untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Diketahui bahwa R^2 sebesar 0,424 yang berarti variabel implementasi kurikulum dan kepribadian DISC mampu menjelaskan sebesar 42,4% variabel tingkat kompetensi mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang sedangkan 57,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara X dan Y apakah variabel implementasi kurikulum (X_1), dan kepribadian DISC (X_2), benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y yaitu tingkat kompetensi mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang. Jika t hitung $< t$ tabel ($df = n - 2 = 137$ yakni 1,978) maka implementasi

kurikulum dan kepribadian DISC memiliki tingkat kompetensi mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang, begitupun jika sig $> \alpha$ (0,05), maka implementasi kurikulum dan kepribadian DISC tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kompetensi mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang dan sebaliknya.

Tabel 4. Uji t

Model	Coefficients ^a	
	t	Sig.
(Constant)	4,529	,000
1 Implementasi Kurikulum	9,590	,000
Motivasi kerja	2,366	,019

a. Dependent Variable: Tingkat Kompetensi

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.4. diketahui nilai t_{hitung} variabel Implementasi kurikulum sebesar 9,590 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,978, ($9,590 > 1,978$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah **H_1 diterima**. Artinya implementasi kurikulum berpengaruh signifikan terhadap tingkat kompetensi mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang dapat diterima. Selanjutnya nilai sebesar t_{hitung} sebesar 2,366 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,978, ($2,366 > 1,978$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah **H_2 diterima**. Artinya kepribadian DISC berpengaruh signifikan terhadap tingkat kompetensi mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang dapat diterima.

Sementara hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji F (Simultan)

F	Sig
50,094	,000 ^b

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2024

Dari hasil uji F diperoleh: nilai F hitung $> F$ tabel ; $50,094 > 3,06$ atau nilai α yakni $0,000 < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_3 diterima** yang berarti "implementasi kurikulum dan kepribadian DISC berpengaruh signifikan terhadap tingkat kompetensi mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang".

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepribadian *DISC* terhadap Kompetensi

Hasil penelitian antara kepribadian *DISC* terhadap kompetensi membuktikan bahwa terdapat pengaruh kepribadian *DISC* dengan kompetensi mahasiswa Poltekpar Palembang, dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,19 < 0,05$, dengan koefisien korelasi partialnya sebesar $0,194$ (3,76%) yang berarti rendah atau tingginya kepribadian *DISC* berpengaruh terhadap rendah tingginya kompetensi mahasiswa.

Hal ini sesuai menurut Boyatzis dalam Nugroho (2015: 42), setiap karyawan harus memiliki kompetensi sesuai kriteria dimana karyawan itu akan diperkejakan, maka dari itu komponen-komponen kompetensi yang harus dimiliki salah satunya adalah trait/dimensi kepribadian. Menurut Pervin, *et al* (2010) trait kepribadian adalah pola yang konsisten pada cara individu berperilaku, merasa, dan berpikir dengan tujuan untuk menyimpulkan, memprediksi dan menjelaskan perilaku dan sikap seseorang. Kepribadian *DISC* dapat digunakan untuk memahami diri sendiri, belajar untuk memahami orang lain, menemukan cara mengatasi konflik yang dihadapi, meningkatkan kemampuan komunikasi dan dapat memberikan arahan atas wilayah apa yang perlu dikembangkan dari diri sendiri serta meminimalisir kelemahan (Astuti, 2015 : 12).

2. Pengaruh Implementasi Kurikulum dan Kepribadian *DISC* terhadap Kompetensi

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara implementasi kurikulum dan kepribadian *DISC* terhadap kompetensi, yang dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai koefisien determinasinya hanya sebesar 3,2%, sedangkan 96,8% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti. Karena nilai koefisien determinasi umumnya berkisar antar 0-1, maka semakin kecil nilai *R square* maka semakin lemah pengaruhnya dan sebaliknya bila mendekati nilai 1, maka semakin kuat pengaruhnya, sehingga pengaruh implementasi kurikulum dan kepribadian *DISC* secara simultan memiliki pengaruh yang lemah terhadap kompetensi.

Terdapatnya pengaruh implementasi kurikulum dan kepribadian *DISC* secara simultan terhadap kompetensi walaupun sedikit/lemah pengaruhnya dapat membuktikan penjelasan sebelumnya bahwa implementasi kurikulum berpengaruh kuat terhadap kompetensi artinya bila implementasi kurikulum dilakukan dengan baik maka kompetensi akan baik pula, sedangkan untuk kepribadian *DISC* memiliki pengaruh yang lemah terhadap kompetensi artinya selain faktor dari kepribadian *DISC* terdapat juga faktor lainnya yang lebih kuat terhadap kompetensi. Ketika ketiga variabel digabungkan yaitu antara implementasi kurikulum dan kepribadian terhadap kompetensi ternyata pengaruhnya menjadi lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum-lah yang memiliki pengaruh kuat dibandingkan dengan kepribadian *DISC*.

Hasil ini berbeda menurut pendapat Razak dan Umar (2016) yang menyatakan bahwa *soft skill* merupakan keterampilan siswa dalam bentuk abstrak dimana keterampilan ini lebih mengarah pada keterampilan psikologis. Sehingga kemungkinan pengaruh psikologis masing-masing siswa dapat mempengaruhi pencapaian *soft skill* mereka. Sedangkan dalam implementasi kurikulum melibatkan semuanya yang berkaitan Dalam kegiatan proses pembelajaran maka semua konsep, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru/dosen diuji dalam bentuk perbuatan, sehingga dapat mewujudkan bentuk kurikulum yang baik (Oktaviani, 2019 :36). Oleh karena itu bila kurikulum baik maka akan menghasilkan *output* yang baik pula salah satunya adalah kompetensi yang baik sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi tujuan kurikulum.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pada variabel implementasi kurikulum sebanyak 69% mahasiswa menyatakan bahwa implementasi kurikulum di Poltekpar sudah sangat baik (kategori tinggi).
2. Pada variabel Kepribadian *DISC* urutan pertama kepribadian *steadiness* (S) adalah yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa Poltekpar Palembang yaitu sebesar 55% dan urutan kedua adalah

kepribadian *compliance* (C) sebanyak 22% yang dimiliki mahasiswa Poltekpar Palembang.

3. Pada kompetensi, sebanyak 121 (87%) mahasiswa Poltekpar Palembang memiliki kompetensi dengan kategori tinggi yang berarti sangat baik dan sebanyak 13 % mahasiswa memiliki kompetensi sedang atau baik.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum terhadap kompetensi mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian *DISC* terhadap kompetensi mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang
6. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara implementasi kurikulum dan kepribadian *DISC* terhadap kompetensi mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang

B. Saran

1. Untuk lembaga atau kampus agar setelah mengetahui penelitian ini, dapat membimbing dan mengarahkan mahasiswa sesuai implementasi kurikulum sehingga dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu dapat mengetahui minat, perilaku dan gaya belajar mahasiswa sesuai kepribadiannya juga dapat berkaitan dengan kompetensi mahasiswa.
2. Untuk mahasiswa agar termotivasi bila mengetahui dan memahami kepribadiannya sehingga dapat meningkatkan kompetensinya.
3. Dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti yang lain, yang akan meneliti dapat memasukkan variabel lainnya dan sampel penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Astiti, Dewi Putri dan Ni Made Swasti Wulanyani. 2015. *Perilaku Kontraproduktif dan Model Kepribadian DISC Pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Denpasar*. Hibah Program Studi Psikologi Universitas Udayana.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Oktaviani, Vindy. 2019. *Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*

Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. Tesis UIN Banten.

- Permatasari, M & M.H.I Syaputra. 2020. Pengaruh Brand Image Politeknik Pariwisata Palembang Terhadap Minat Calon Mahasiswa. *Jurnal Mukadimah Vol. 4 (1) p 26-39*.
- Permenristekdikti no 44 Tahun 2015 tentang SN Dikti
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi Program Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pariwisata.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Pariwisata Palembang.
- Permenristekdikti RI Nomor 50 Tahun 2018
- Peraturan Presiden RI nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Sutono, Anang. 2020. *Pariwisata dan Ketahanan Nasional*. Bandung: UPI Press.
- Widayatsih, Tri. 2020. *Manajemen Praktik Unit Produksi*. Palembang : Noer Fikri.